



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Di MTs Swasta Yaspen Muslim Tanjung Pura

Agustina Anjayan<sup>1</sup>, Syarifah<sup>2</sup>, Marhan Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [agustinaanjayani53@gmail.com](mailto:agustinaanjayani53@gmail.com)

### ABSTRACT

Agustina Anjayani. Research title: Principal Leadership Model in Improving Teacher Pedagogic Competence in State Elementary Schools Yaspen Muslim. Problem formulation: How is the principal's leadership model at MTs Swasta Yaspen Muslim? How is the pedagogic competence of teachers in carrying out teaching activities at MTs Swasta Yaspen Muslim?. How is the principal's leadership model in improving the pedagogic competence of teachers at MTs Swasta Yaspen Muslim?. The problems found in the research location are: The unavailability of information and technology-based learning media using the internet network so that teaching and learning activities still rely on conventional methods. The conclusions in this study are the leadership model used by the principal of the State Elementary School Yaspen Muslim, namely a persuasive approach, namely the principal of the State Elementary School Yaspen Muslim leading with more familiar techniques and guiding teachers in improving pedagogic competence through concrete examples. So that learning and teaching activities in the midst of the COVID-19 pandemic can still run effectively and efficiently.

### Keyword

*Supervision, Pedagogy, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Proses mengatur atau menyusun strategi sudah populer dalam kehidupan roda organisasi dengan penyederhanaan makna yaitu pengelolaan atau proses manajerial suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan merupakan visi dan misi dari pelaksanaan manajemen. Secara etimologi proses manajemen yaitu “usaha untuk mengontrol (memeriksa), *to guide* yaitu memimpin”. Proses memeriksa dan memimpin tersebut tentu dilakukan oleh seorang pemimpin yang disebut *leader* dalam suatu organisasi.

Usaha menjalankan peraturan pada organisasi pendidikan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya kepala Madrasah dalam menjalankan tugas manajerial untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi roda organisasi pendidikan yang dipimpinnya.

Menurut Rusdiana bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu :

1. Kompetensi mengajar yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian guru yang mantap, stabil dan dewasa.
3. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing siswa.
4. Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk bergaul secara aktif dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut maka tentu akan membuat kegiatan belajar dan mengajar lebih berinovasi dan menyenangkan sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Kegiatan pembelajaran di Madrasah tidak hanya ditentukan oleh manajemen Madrasah, kurikulum dan ketersediaan sarana dan prasarana melainkan sebagian besar juga ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengajar maka dibutuhkan peran aktif kepala Madrasah dalam menyelenggarakan kepemimpinan.

Pengembangan kompetensi mengajar yaitu kemampuan guru untuk mengajar sangat kompleks dan tentu berbeda antara satu Madrasah dengan Madrasah lainnya. Hal ini mendasari bahwa perbedaan tersebut bergantung pada faktor internal sejenis individual seorang guru dan faktor eksternal seperti adanya dukungan dari luar yaitu kehadiran kepala Madrasah dalam mendukung peningkatan kompetensi mengajar guru.

Secara sederhana guru yang memiliki kompetensi mengajar akan mempunyai motivasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik sehingga suasana kegiatan belajar dan mengajar akan lebih aktif dan kreatif serta lebih hidup dengan kehadiran guru yang memiliki kompetensi mengajar.

Menurut Ratnawati Susanto bahwa Pedagogik merupakan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi mengajar dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan selama masa jabatan dengan ditunjang adanya bakat, minat dan potensi keguruan sebagai usaha untuk hasil interaksi dengan peserta didik.

Peningkatan kompetensi mengajar guru tentu menjadi objek yang sangat penting bagi kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya dikarenakan kompetensi ini merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru. Sebagai pimpinan satuan organisasi pendidikan maka, kepala Madrasah bertugas sebagai manajer yaitu mengepalai pelaksanaan pendidikan.

Sebagai pimpinan dalam satuan organisasi pendidikan maka kepala Madrasah sebagai leader bertugas untuk “membimbing secara langsung (*directing*), memimpin (*leading*), memotivasi (*motivating*), menstimulasi atau merangsang (*stimulating*)”. Maka, dalam hal meningkatkan kompetensi mengajar tenaga pengajar tugas kepala Madrasah adalah untuk membimbing, memimpin, memberikan motivasi dan merangsang guru untuk selalu berinovasi meningkatkan kompetensi mengajar demi tercapainya visi dan misi Madrasah.

Kepala Madrasah merupakan seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di Madrasah. Jabatan tersebut diberikan kepada salah seorang guru yang bertugas untuk melaksanakan manajerial Madrasah. Tugas tersebut membutuhkan Sumber Daya Manusia yang mampu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas serta loyalitas pengabdian yang tinggi.

Keberhasilan kepala Madrasah yaitu apabila kepala Madrasah bisa berperan sebagai individu yang mampu meningkatkan kompetensi guru di Madrasah tersebut sehingga terbentuk kegiatan belajar dan mengajar yang maksimal sehingga akan lebih mudah mencapai target pembelajaran di Madrasah tersebut. Kompetensi guru tersebut tentu memiliki banyak ragam dan jenisnya namun pada pembahasan penelitian ini yaitu berpusat pada kompetensi mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilokasi penelitian bahwa ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kompetensi mengajar guru dalam mengajar belum disesuaikan dengan gelar akademik yang linear yaitu masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan gelar akademik yang diperolehnya seperti guru Bahasa Indonesia yang memiliki gelar akademik Sarjana Pendidikan Agama Islam dan guru olahraga yang tidak dari lulusan sarjana pendidikan olah raga.
- 2) Kepala Madrasah belum melaksanakan sistem mengajar secara pamong yaitu guru bidang studi mengajar dengan didampingi oleh kepala

Madrasah atau didampingi guru senior untuk menemukan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka bersama dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam mengajar di Madrasah. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Di MTs Swasta Yaspen Muslim Tanjung Pura”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan model kualitatif yakni “penelitian yang dikumpulkan bukan dengan angka-angka melainkan dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi serta gambaran untuk menjelaskan hasil penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai observer yakni pengamat yang sekaligus partisipatori dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilangsungkan di lokasi penelitian. Maka, dalam hal ini peneliti bersama-sama dengan guru bidang studi serta kepala Madrasah bekerja sama untuk menemukan hambatan-hambatan dan permasalahan yang menjadi latar belakang masalah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi yang diperoleh tentang subjek dan objek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jadi, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang lebih ditujukan pada pembentukan teori berdasarkan data-data yang didapat secara empiris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan menyelidiki atau menggambarkan keadaan yang berhubungan dan data akan ditunjang oleh data yang peneliti peroleh dari penelitian kepustakaan maupun data yang peneliti peroleh dari lapangan, karena perhatian berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Oleh sebab itu, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru di MTs. Swasta Yaspen Muslim Tanjung Pura.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di MTs Swasta Yaspen Muslim penulis menggunakan pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Untuk mengetahui sejauhmana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru, penulis melakukan wawancara sebagai berikut :

Sebagai kepala madrasah usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar? "Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru yang pertama melakukan diskusi kelompok, bahwa setiap awal dan akhir tahun kami selalu melakukan rapat umum untuk membicarakan kurikulum, memilih dan meneliti bahan-bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan akhir tahun kami menilai apakah program yang telah dilakukan berjalan secara optimal atau perbaikan. Kedua melakukan observasi kelas, saya melihat guru mengajar dan mengamati secara langsung terutama dalam pemilihan metode, dan media yang digunakan para guru yang bersangkutan. Ketiga, melakukan pembicaraan individu, saya menanyakan hambatan-hambatan yang sering dialami guru baik itu dalam penggunaan metode, media pembelajaran, ataupun teknik dalam mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Masalah-masalah tersebut kami pecahkan bersama. Keempat simulasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dapat disimpulkan kepala madrasah MTs Swasta Yaspen Muslim telah melakukan observasi kelas, diskusi kelompok, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan ibu Suaibatul Aslamiyah, S.Pd.I., selaku kepala madrasah dan supervisor untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk melengkapi dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar di MTs Swasta Yaspen Muslim yaitu dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah dan hasil dari pengajuan proposal tersebut MTs Swasta Yaspen Muslim diberi dana anggaran dari Pemerintah untuk melengkapi sarana dan

prasarana, jadi tidak ada penggunaan dana dari siswa maupun pihak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Ibu Marwiyah, S.Pd. untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana di MTs Swasta Yaspen Muslim dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah.

3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kepala madrasah mengenai peningkatan kemampuan pedagogik guru, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

Profesionalisme seorang kepala madrasah dalam membina dan meningkatkan kompetensi mengajar guru adalah seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, dan seorang guru dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Kompetensi dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pembelajaran baik di luar maupun didalam, yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa guru yang bisa dikatakan profesionalisme dan memiliki kompetensi mengajar apabila ia memiliki pendidikan minimal setingkat sarjana, memiliki kemampuan akademik yaitu kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan kejuruannya.

4. Untuk mengetahui teknik apa yang dipakai dalam melaksanakan peningkatan kompetensi mengajar guru di MTs Swasta Yaspen Muslim, penulis melakukan wawancara sebagai berikut :

Teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Seperti pertemuan bagi guru baru, jadi pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan ini bukan saja untuk guru baru tetapi juga untuk staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan ini meliputi, sistem kerja madrasah, proses dan mekanisme administrasi dan organisasi madrasah. Biasanya diiringi dengan Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi madrasah, sering juga pertemuan ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka karya selama beberapa hari,

sepanjang tahun, mengikuti penataran-penataran. Rapat guru adalah sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Teknik yang digunakan supervisor juga dengan mengadakan kunjungan kelas tujuannya untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar, juga membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam melaksanakan upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru, kepala madrasah MTs Swasta Yaspen Muslim melaksanakan teknik supervisi yaitu teknik perseorangan antara lain, mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah. Dan melaksanakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru di MTs Swasta Yaspen Muslim sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada setiap guru, melakukan pembicaraan individu dan melakukan simulasi pembelajaran. Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di MTs Swasta Yaspen Muslim, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi mengajar guru MTs Swasta Yaspen Muslim dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.**

**Hasil dan kategori aspek-aspek profesionalisme guru pengajar**

No	Aspek-Aspek	Presentase	Kategori
1	Mengajar (pedagogik)	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83, %	Sangat Baik
4	Profesional	81 %	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek-aspek secara keseluruhan dalam analisis untuk peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Swasta Yaspen Muslim kemampuan profesionalisme guru pengajar dikategorikan baik. Aspek-aspek yang di analisis di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesionalisme guru di MTs Swasta Yaspen Muslim di nilai baik.

Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak madrasah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik, secara keseluruhan aspek dari tiap kolom pada tabel dari masing-masing belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada beberapa kekurangan yang memang belum optimal dalam aspek guru profesional. Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan profesionalisme kinerja guru dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut :

1. Aspek kemampuan Mengajar

Yaitu kemampuan guru untuk mengelolah pelajaran. Aspek Mengajar pada guru pendidikan agama islam yaitu kategorikan cukup baik. indikator-indikator dalam aspek kemampuan guru mengajar ini masih ada yang belum dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar guru di MTs Swasta Yaspen Muslim ada yang masih konvensional mereka mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga masih kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat hasil dan pencapaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar oleh beberapa guru di MTs Swasta Yaspen Muslim yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa jadi pertimbangan oleh madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu :

- a) Mengembangkan kurikulum pengembangan kurikulum atau silabus. Program madrasah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberikan kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang peserta didik agar timbul dinamika.

- c) Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pre test sebelum memulai pelajaran, member post test sebelum mengakhiri pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi.
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti guru memberi waktu atau meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas, mengoreksi pekerjaan atau tugas siswa secara langsung.

## 2. Aspek Kepribadian

Pencapaian aspek kepribadian guru di MTs Swasta Yaspen Muslim dikategorikan baik. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik. Indikator-indikator di dalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya didalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh madrasah untuk meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapinya. Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas, dengan realita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.

## 3. Aspek Sosial

Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pencapaian dari hasil analisis di kategorikan baik. kedekatan emosional guru dan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru di MTs Swasta Yaspen Muslim dalam berkomunikasi dengan siswa, baik siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru.

Madrasah sering kali melibatkan lingkungan disekitar madrasah untuk turut membantu dalam adegan-adegan tertentu madrasah. Walaupun demikian

penelitian menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk di kembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh madrasah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya.

Penyampaian materi ajar dengan media/alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara *real* semua itu sudah dikemas, dalam pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan *web site* pengeras suara di madrasah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisalnya digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.

#### 4. Aspek Profesional

Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Yaspen Muslim dikategorikan baik. Beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar dimadrasah tersebut yaitu :

- a. Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Swasta Yaspen Muslim dijelaskan sebagai berikut : Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas. Jika dipertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan dapat memperlihatkan peranan yang semestinya dari adanya Supervisi Pendidikan didalam lingkungan madrasah.

Adanya Supervisi Pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi.

Dari segi penguasaan media, adanya supervisi juga akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menguasai media pembelajaran dan penguasaan serta pengembangan bahan ajar yang diselenggarakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya supervisi oleh kepala MTs Swasta Yaspen Muslim yang dilakukan dua kali dalam satu semester membuat para guru siap dalam melaksanakan kewajiban dalam mengajar.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan madrasah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bisa membuat hasil yang sangat baik. Kesibukan dan agenda kepala madrasah yang membuat pelaksanaan supervisi di MTs Swasta Yaspen Muslim membuat kepala madrasah mendelegasikan pelaksanaan supervisi. Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi yakni evaluasi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.

## **KESIMPULAN**

Informasi mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs Swasta Yaspen Muslim tersebut diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu guru bidang studi dan guru kelas di MTs Swasta Yaspen Muslim sehingga mendapatkan kesimpulan bahwasanya kepala MTs Swasta Yaspen Muslim telah melakukan supervisi tersebut dengan sebenar-benarnya dan didukung dengan bukti dokumentasi pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sebagai tanggung jawab terhadap jabatan.

Kepala madrasah juga melakukan teknik supervisi: kunjungan kelas, diskusi kelompok, melakukan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan

dengan pelaksanaan kurikulum madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat dan penataran-penataran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Arikunto, Suharsmi. 2015. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.

Daulay, H. P. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Prenada Media.

Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Media.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Pustaka Media.

Idrus, A. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.

Hidayat, Arif, Muhammad. 2018. *The Evaluation Of Learning*. Medan, Perdana Publishing.

Hidayat, Arif, Muhammad, 2019. *The Methodology Of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.

Iskandar. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kamaroesid, H. 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kusmana, Suherli. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Sketsa Aksara.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nagara, A. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.

Nawawi, Imam. 2019. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.

Mustafa, Bisri. 2010. *Etika dan Profesi Guru*. Jakarta: Multi Kreasi.

Patton. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2017. *Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Purba, E. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.

Rusdiana. 2018. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Press.

Samana, A. 2004. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Ratnawati. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: Rajawali Press.

Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Madrasah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim Dosen. 2017. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usman. 2017. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin. M. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.

Yamin. M., 2012. *Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.